

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI PMB LISMARINI PALEMBANG**DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARDS EARLY BREASTFEEDING INITIATION (IMD) AT PMB LISMARINI PALEMBANG****Oleh:****Junay Darmawati¹, Maritje Rombe², Zulaikha Agustinawati³, Afwan Syarif⁴**^{1,2,3}Prodi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Su'aibah Palembang⁴Prodi Adminkes, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Su'aibah Palembang

Email: junaydarmawati@gmail.com

ABSTRACT

Background: Early Initiation of Breastfeeding is the process of breastfeeding babies immediately after birth, where babies are allowed to find their own mother's nipple (not thrust into the nipple). The purpose of this study was to obtain an overview of the knowledge, attitudes of mothers and the role of midwives towards early breastfeeding initiation (IMD) at BPM Lismarini Palembang. **Method:** This study used a descriptive survey method with a "Quantitative approach. The population taken was all postpartum mothers at BPM Lismarini Palembang totaling 46 respondents. The research sample used "Saturated Sampling", which is taking all the existing population. **Results:** Univariate data analysis obtained respondents who did IMD as many as 33 (71.7%), and who did not do IMD as many as 13 (28.3%). While the knowledge of respondents was found to be good knowledge as many as 25 (54.3%), those with less knowledge were 21 (45.7%), and the attitude of respondents was found to be positive as many as 35 (76.1%), who were negative as many as 11 (76.1%). **Conclusion:** postpartum women in Lismarini midwife Palembang have initiated breastfeeding with good knowledge and attitude.

Keywords: early breastfeeding initiation, knowledge and attitude

ABSTRAK

Latar belakang : Inisiasi Menyusu Dini adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan Gambaran Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Peran Bidan Terhadap Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di BPM Lismarini Palembang. **Metode :** penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif dengan pendekatan "Kuantitatif. Populasi yang diambil adalah seluruh Ibu Nifas di BPM Lismarini Palembang berjumlah 46 responden. Sampel penelitian ini menggunakan "Sampling Jenuh", yaitu mengambil semua populasi yang ada. **Hasil :** Analisa data univariat didapatkan responden yang melakukan IMD sebanyak 33 (71,7%), dan yang tidak melakukan IMD sebanyak 13 (28,3%). Sedangkan pengetahuan responden didapatkan yang bepengetahuan baik sebanyak 25 (54,3%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 (45,7%), dan Sikap responden didapatkan yang bersikap positif sebanyak 35 (76,1%), yang bersikap negatif sebanyak 11 (76,1%). **Kesimpulan :** ibu nifas di bidan lismarini Palembang telah melakukan inisiasi menyusu dengan pengetahuan dan sikap yang baik.

Kata kunci : inisiasi menyusu dini, pengetahuan dan sikap

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan pemberian ASI kepada bayi baru lahir, segera dalam satu jam pertama kelahirannya, tanpa membersihkan bayi terlebih dahulu dan tidak

dipisahkan dari ibu (Kusumaningtiyas & Mone, 2018). dengan meletakan bayi tengkurap di dada atau diperut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu (Siregar et al., 2021). Cara bayi melakukan IMD dinamakan *the breast crawl*

atau merangkak mencari payudara sendiri (Yuwansyah & Evitasari, 2019). Proses ini berlangsung harus dengan skin to skin antara ibu dan bayi (Luba, 2019). Program inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal pada 1 jam pertama kelahiran (Supriani et al., 2021). Dalam Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat menimbulkan rangsangan sensorik pada otak ibu sehingga dapat memproduksi hormon prolaktin dan dapat memberikan rasa aman pada bayi (Khoiriah & Sari, 2018). Selain itu inisiasi menyusui dini dapat mencegah hipotermia, membentuk antibodi yang penting untuk pertumbuhan usus dan ketahanan terhadap terjadinya infeksi pada bayi, dan dapat merangsang hormon oksitosin sehingga dapat mengurangi resiko perdarahan pada ibu serta mempercepat pelepasan plasenta (Nurnaini & Khayati, 2021).

IMD ini merupakan langkah awal untuk keberhasilan pemberian ASI sejak dini dan diharapkan dapat berkelanjutan selama 6 bulan pertama setelah kelahiran tanpa maknan tambahan (ASI eksklusif) (Handriyani et al., 2020). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu nifas sebaiknya dilakukan penyuluhan sebelum melahirkan atau pada saat ibu hamil, *health education* ini sangat diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) secara baik dan benar (Fadliyah & Qo'imah, 2019). Keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan upaya bersama yang membutuhkan informasi dan

dukungan yang kuat sehingga ibu menyusui secara optimal (Martiasari et al., 2022). IMD sangat berperan penting dalam keberhasilan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif (Nufra & Rahmita, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk membuat gambaran keadaan objek yang diteliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta. Penelitian ini bermaksud untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap ibu terhadap inisiasi menyusui dini yang dilakukakn di PMB Lismarini Palembang dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 46 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden.

HASIL PENELITIAN

Inisiasi Menyusui Dini

Pada penelitian ini Inisiasi Menyusui Dini dibagi menjadi dua katagori yaitu bila responden melakukan Inisiasi Menyusui Dini Satu Jam Pertama dan tidak bila responden tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini dapat dilihat dari tabel 1

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusui Dini

No	IMD	Jumlah	Persen (%)
1	Ya	33	71,7
2	Tidak	13	53,12
Total		46	100

Dari tabel diatas dapat diketahui responden yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 33 responden(71,7 %) dan yang tidak melakukan sebanyak 13 responden (28,3 %).

Gambaran Pengetahuan Ibu tentang IMD

Kategori pengetahuan ibu di bagi menjadi dua kategorik yaitu pengetahuan baik bila mendapat skor $\geq 50\%$. Pengetahuan kurang apabila mendapat skor $< 50\%$ dapat dilihat dari tabel 2.

No	Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
1	Baik	25	54,3
2	Kurang	21	45,7
Total		46	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 25 responden(54,3 %) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 reponden (45,7 %).

Gambaran Sikap Ibu tentang IMD

Kategori sikap dibagi menjadi dua kategorik yaitu Positif bila mendapat skor $\geq 50\%$. Negatif apabila mendapat skor $< 50\%$ dapat dilihat dari tabel 3.

No	Sikap	Jumlah	Persen (%)
1	Positif	35	76,1
2	Negatif	11	23,9
Total		46	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang bersikap positif sebanyak 35 responden(76,1%) dan responden yang bersikap negatif sebanyak 11 reponden (23,9 %).

PEMBAHASAN

Inisiasi Menyusu Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang melaksanakan IMD sebanyak 33 responden (71,7%) sedangkan yang tidak melaksanakan IMD sebanyak 13 responden (28,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Khoiriah & Sari, 2018) di bidang praktik swasta Hj. Rusmiati Palembang sebanyak 50 responden megatakan bahwa pelaksanakan inisiasi menyusu dini sebanyak 31 responden (62%), dan yang tidak melakukan pelaksanakan inisiasi menyusu dini sebanyak 19 responden (38%). Alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif adalah karena ibu memiliki merasa ASInya sedikit dan belum memenuhi kebutuhan bayinya. Faktor psikologis yang mempengaruhi persepsi ibu tentang kekurangan ASI adalah kurangnya kepercayaan tentang kecukupan dan kandungan ASI. Keluarga memiliki andil dalam pengambilan keputusan tentang pemberian nutrisi bayi. Kebiasaan memberikan susu formula sudah menjadi budaya di masyarakat (Muhani et al., 2020).

Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (54,3%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 responden (45,7%).

Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan (Siringoringo, 2018) pada ibu hamil yang memenuhi kriteria pemilihan (inklusi dan eksklusi) di Puskesmas Kecamatan Menteng mengatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini di Puskesmas Kecamatan

Menteng Jakarta Pusat memiliki pengetahuan yang baik dan penelitian yang dilakukan (Indrayani, 2020) mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya IMD Pada BBL di Wilayah Kerja Di Desa Cinta Rakyat mengatakan mayoritas pengetahuan ibu tentang IMD pada BBL adalah sebanyak 14 responden (46,67%) dan kelompok pengetahuan minoritas adalah baik sebanyak 6 responden (20%).

Sikap Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden bersikap positif sebanyak 35 responden (76,1%) dan yang bersikap negatif sebanyak 11 responden (23,9%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Manopo et al., 2019) di wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota mengatakan bahwa responden yang menjawab baik sebanyak 17 (53,1%) responden, dan kurang baik sebanyak 15 responden (46,9%). Dimana Sikap Ibu merupakan variabel yang paling dominan terhadap Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan dan sesuai penelitian yang dilakukan (Halimah et al., 2020) mengatakan bahwa sebanyak 87 responden (81,3%) mempunyai sikap positif terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan cara bayi dibiarkan didada ibu selama 30 menit serta memberikan kontak fisik dengan mengusap tubuh bayi. Upaya persiapan ASI Eksklusif, Dukungan Tenaga Kesehatan,

Iklan susu Formula, Dukungan Suami dan Dukungan Ibu (orang tua) dengan pemberian ASI Eksklusif. Iklan susu formula merupakan faktor yang paling berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif (Pratiwi et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa ibu mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pelaksanaan Inisiasi menyusu dini di Praktek Bidan Mandiri Lismarini Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadliyah, L., & Qo'imah, F. (2019). *Gambaran Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Ibu Hamil Trimester II Dan III di RSI Nasrul Ummah Lamongan*. 11(03), 83–87.
- Halimah, N., Sulasri, Suntin, & Samsir. (2020). *Gambaran Inisiasi Menyusui Dini Di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar*. 1(2).
- Handriyani, Alimuddin, A., Sundari, Musliha, & Mauludiyah, I. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahaun Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menuసు Dini (IMD) Di Puskesmas Barabaraya Dan Kas- si-Kassi Kota Makassar Sulawesi Selatan*. *Imd*.
- Indrayani, M. (2020). *PENTINGNYA INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) PADA BAYI BARU LAHIR DI DESA CINTA RAKYAT TAHUN 2020*. 6(2), 77–83.
- Khoiriah, A., & Sari, N. (2018). *GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BERSALIN TENTANG PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DI BPM HJ. RUSMIATI PALEMBANG OVERVIEW*. 7(1), 32–36.
- Kusumaningtyas, D. P. H., & Mone, R. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas*

- tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD). 1(1), 6–9.
- Luba, S. (2019). GAMBARAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK PERTIWI MAKASSAR TAHUN 2019. 5, 90–94.
- Manopo, L. N., Kaunang, D., & Manoppo, J. C. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INISIASI MENYUSU DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAKASKASEN KECAMATAN TOMOHON UTARA. 8(6), 49–64.
- Martiasari, A., St, D. R., M, S. M., & Maula, S. I. (2022). Hubungan Pengetahuan Status Gizi dan Pola Menstruasi Pada Anemia Remaja Putri. 01, 131–137. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i3.18>
- Muhani, N., Wulandari, R., Arayastuti, N., Yanti, D. E., Hermawan, D., Sefililaisya, S. N., & Angraini, W. (2020). The Relationship between Maternal Psychology, Family, and Culture with Perception Of Breast Milk Insufficiency in Breastfeeding Mothers Of Sumur Batu Public Health Center, Lampung Indonesia. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 20(3), 67–78. <https://doi.org/10.37268/mjphm/vol.20/no.3/art.401>
- Nufra, Y. A., & Rahmita, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2020 *The*. 6(1), 364–372.
- Nurnaini, Q., & Khayati, Y. N. (2021). Gambaran Karakteristik Ibu yang Melakukan Inisiasi Menyusu Dini di PMB Anik Mupidah, Amd. Keb Desa Gelang Kulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. 3(2), 91–98.
- Pratiwi, B. A., Yanuarti, R., Angraini, W., & Wati, N. (2020). Faktor Penyebab Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah : AvicenaAvicenna*, 15(2), 146–157.
- Siregar, N., Harahap, L. J., & Lubis, J. (2021). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG MANFAAT INISIASI MENYUSU DINI DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN SIPIROK. 1, 135–142.
- Siringoringo, L. (2018). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG INISIASI MENYUSU DINI DI PUSKESMAS MENTENG JAKARTA PUSAT. 4(2), 50–53.
- Supriani, N. N., Agung, I. G., Novya, A., & Surati, I. G. A. (2021). Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusu Dini. 9(2), 123–131.
- Yuwansyah, Y., & Evitasari, D. (2019). GAMBARAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DAN PERUBAHAN SUHU PADA BAYI BARU LAHIR DI BPM BIDAN DEWI PADAHANTEN. 4(10), 158–165.